

BAB 3

Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif dimana proses penggalian informasi diwujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana investor melakukan keputusan investasi dengan melihat laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Maka untuk mengetahui respon investor di gunakan jenis penelitian non kasus dengan menggunakan penelitian komparatif yang bertujuan menguji perbedaan karakteristik antar kelompok dan sampel dengan suatu kondisi tertentu.

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau study sensus (Sabar, 2007). Penelitian ini menggunakan populasi yang berjumlah 2000 orang investor yang tergabung dalam komunitas investor yang ada di grup telegram.

Populasi dalam penelitian adalah penduduk Indonesia yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Berusia lebih dari 21 tahun ke atas.
2. Berlokasi di Indonesia.
3. Sudah berpengalaman dalam berinvestasi saham lebih dari 1 tahun.

4. berinvestasi saham pada perusahaan sektor pulp dan kertas.

3.2.2 Sampel

Sabar (2007) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya, dan Menurut Sugiyono (2017 : 81) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut: “Dalam penelitian kuantitatif sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sampel digunakan sebagai ukuran sampel dimana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang harus dipilih representative.

Artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Untuk menghitung jumlah sample dari populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n : Sampel

N : Populasi

e : Taraf kesalahan atau nilai kritis

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 90% atau nilai kritis 10% sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{2000}{1 + N(10\%)^2}$$

$$= 95,24$$

Berdasarkan perhitungan diatas tersebut maka sample yang diambil sebanyak 100 (dibulatkan) orang *Account Representative*.

a. Metode sampling

Metode sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, Sugiyono (2011:84) menjelaskan bahwa: “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan berdasarkan teknik purposive sampling. Peneliti memilih menggunakan teknik ini untuk pengambilan sampel dikarenakan syarat dalam penelitian eksperimen adalah kedua kelas harus memiliki kemampuan awal yang sama. Menurut Arikunto (2002:117): ”Sampel bertujuan atau purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”.

Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan metode purposive sampling untuk mendapatkan responden yang di harapkan oleh penulis agar penelitian bisa berjalan dengan baik.

3.3 Variabel, analisis data dan Pengukuran

3.3.1 Variabel bebas

Variabel bebas menurut para ahli. Menurut Sugiyono (2011:61) variabel bebas adalah “merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel bebas pada penelitian ini di buat sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas (X1)
2. Rasio Likuiditas (X2)
3. Rasio Solvabilitas (X3)

Pada penelitian ini peneliti menuliskan laporan Rasio Profitabilitas (X1), Rasio Likuiditas (X2), Rasio Solvabilitas (X3) yang merupakan variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Fahmi (2012: 21) menyatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

3.3.2 Variabel terikat

Variable terikat atau variabel independen menurut para ahli merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 61).

Variabel terikat pada penelitian ini di buat sebagai berikut:

1. Keputusan investor sebagai Y1

Pada penelitian ini peneliti menuliskan keputusan investor sebagai Y1 yang merupakan variabel terikat yang di pengaruhi oleh variabel bebas. Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan, bahwa nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa keputusan investasi adalah penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran (*wealth*) pemegang saham hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan (Hidayat, 2010).

3.3.3 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif guna mendapatkan data penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala likert.
3. Daftar kuesioner kemudian disebar kebagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda.

3.3.4 Instrumen penelitian

Instrumen Penelitian Menurut Sugiyono (2017 : 102) yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah sebagai berikut: “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi. Dalam operasional variabel peneliti menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen

pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Skala Likert.

Menurut Sugiyono (2017 : 93) yang dimaksud dengan Skala Likert adalah sebagai berikut : “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

Tabel 3.1

Tabel Scoring Untuk jawaban kuisisioner

Pernyataan	Skor
Sangat seetuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X1, X2, X3 dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Tabel 3.2

Tabel variabel

Variabel	Sub variabel	Indikator
Laporan keuangan	Rasio <i>profitabilitas</i> (X1)	1. <i>Net Profit margin</i> 2. ROI 3. ROE 4.ROA
	Rasio <i>Likuiditas</i> (X2)	1. <i>Current ratio</i> 2. <i>Quick ratio</i> 3. <i>Cash ratio</i>
	Rasio <i>solvabilitas</i> (X3)	1. <i>Debt to total asset ratio</i> 2. <i>Debt to equity ratio</i>
Keputusan investor (Y1)	1. Rasional	1. Sinyal pribadi 2. Laporan keuangan
	2. <i>Non</i> rasional	1. Sinyal pribadi

3.4 Metode pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut (Purhantara, 2010:79) Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari : sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data yaitu pengumpulan data primer dan sekunder di mana data di peroleh melalui beberapa pendekatan.

3.4.1 Data primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer, yakni penuturan atau catatan para saksi mata. Data tersebut dilaporkan oleh pengamat atau partisipan yang benar-benar menyaksikan suatu peristiwa.

Menurut Indriantoro dan Supomo dalam Purhantara (2010:79) Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument yang telah di tetapkan. Data primer di kumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali di perlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer di anggap lebih akurat, karena data ini di sajikan secara terperinci. Peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Menggunakan metode kuisisioner yang di peroleh melalui komunitas investor yang tergabung dalam grup telegram.
2. kuisisioner yang di lakukan disebar melalui kuisisioner online.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2010:193) sumber sekunder adalah: “Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Menurut (Moehar, 2002:2013) Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah di olah sedemikian rupa sehingga siap di gunakan dalam statistik, biasanya tersedia pada kantor- kantor pemerintah, Biro Jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data. Peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan mengambil data melalui BEI atau melalui IDX, dari data yang di ambil melalui Bursa Efek Indonesia terdapat 9 perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan yang telah IPO di bursa efek di antaranya yaitu:

Tabel 3.3**Tabel Nama perusahaan sub sektor pulp dan kertas**

No	Kode Saham	Nama perusahaan	Tanggal IPO	Saham Syariah
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12 Juli 2011	√
2	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	14 Mei 2014	√
3	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	01 Desember 1994	√
4	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk	16 Juli 1990	×
5	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18 Juni 1990	√
6	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	11 Juli 2008	×
7	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	29 Juli 1996	√
8	SPMA	Suparma Tbk	16 November 1994	×
9	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	03 April 1990	×

Sumber: <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-dasar-dan-kimia/sub-sektor-pulp-kertas/>

Peneliti hanya menetapkan 3 perusahaan yang akan mewakili dalam memberikan informasi laporan keuangan sebagai data dalam melakukan penelitian. Kriteria yang ditetapkan dalam menyeleksi ketiga perusahaan yang mewakili *publish* laporan keuangan yaitu :

1. Telah berjalan 20 tahun sejak tanggal IPO.
2. Bukan merupakan saham syariah.
3. memiliki laporan keuangan dari tahun 2015-2017

Perusahaan yang telah memenuhi kriteria di atas yaitu:

1. INKP (Indah Kiat Pulp & paper Tbk)
2. TKIM (Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk)
3. SPMA (Suparma Tbk)

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis deskripsi responden

Analisis deskripsi responden adalah analisa untuk mengetahui berbagai macam responden dan mendeskripsikan responden yang didapat.” Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan nilai yang sering keluar (modus) dari masing-masing variabel. Nilai yang sering muncul ini didapat dengan melihat langsung responden yang diteliti masuk dalam kelompok umur, jenis kelamin, maupun pengalaman investasi.

3.5.2 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Tes

memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dan kriteria (Arikunto, 1999: 65).

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) didalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran (2000: 312) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut : Jika alpha atau r hitung:

- 0,8-1,0= Reliabilitas baik
- 0,6-0,799 = Reliabilitas diterima
- kurang dari 0,6= Reliabilitas kurang baik

Menurut Ety rochaety (2007:50) syarat minimum koefisien korelasi 0,6 karena dianggap memiliki titik aman dalam penentuan reliabilitas instrumen dan juga secara umum banyak digunakan dalam penelitian.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Untuk menciptakan sebuah model regresi, antar variabel independen tidak boleh terdapat multikolinieritas karena multikolinieritas dapat menimbulkan bias dalam hasil penelitian terutama dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

- a. Nilai R² yang dihasilkan dalam suatu model regresi sangat tinggi atau variabel-variabel independen banyak menunjukkan hubungan tidak signifikan dengan variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (di atas 0.95) maka mengindikasikan adanya multikolinieritas,
- c. Melihat nilai tolerance dan variance inflation faktor (VIF). Nilai yang umumnya digunakan untuk menunjukkan multikolinieritas menurut Ghozali (2011) adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika terdapat korelasi maka ada masalah autokorelasi, karena model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. Menurut Ghozali (2011) autokorelasi muncul karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain.

Salah satu cara untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson dengan cara membandingkan nilai hitung dengan nilai table Durbin-Watson untuk memperoleh batas bawah (BL) dan batas atas (BU) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan run test. Run test digunakan sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random (Ghozali, 2011). Model regresi dikatakan random atau acak jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model regresi tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau dengan kata lain hasilnya homoskedastisitas.

Salah satu cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas ini yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Analisis menggunakan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan

mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan maka semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh sebab itu, analisis menggunakan grafik plot tidak digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik yaitu uji glejser untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Dalam uji glejser, apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen, maka tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut diamati dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2011).

d. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya. Pengambilan keputusan distribusi data menurut Ghozali (2011) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan data residual terdistribusi normal.

3.5.4 Analisis Data

a. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh rasio keuangan perusahaan terhadap keputusan investor. Model

hubungan nilai konsumen dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2005:82):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Keputusan Investor

α = Konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4, 5$ = Koefisien Regresi

X_1 = Ratio Profitabilitas

X_2 = Ratio Likuiditas

X_3 = Ratio Solvabilitas

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi dependen. Penggunaan *R square* adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan variabel independen ke dalam model, maka *R square* pasti akan meningkat tidak peduli apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak. Tidak seperti *R square*, nilai *adjusted R square* dapat naik atau turun apabila terdapat tambahan variabel independen ke dalam model. Oleh karena itu sebaiknya digunakan nilai *adjusted R square* untuk mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2001).

3.5.5 Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara

variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Sugiyono (2014:250), menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah data

(t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: - diterima jika nilai \leq atau nilai sig $> \alpha$ - ditolak jika nilai \geq atau nilai sig $< \alpha$. Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.